

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

STRATEGI *DIRECTED READING THINKING AKCTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V DI SEKOLAH LUAR BIASA TUNARUNGU.

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

TEGAR ARI PRASETYO

NIM: 13010044054

UNESA

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

STRATEGI *DIRECTED READING THINKING AKTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V DI SEKOLAH LUAR BIASA TUNARUNGU.

Tegar Ari Prasetyo dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Mautauaja94@gmail.com

Abstract : Impacts of deafness result in limited information obtained by children with hearing impairment. So that children understand the difficulty of reading the Indonesian subjects. This study aimed to analyze the influence of learning strategies in reading comprehension DRTA child Deaf class V SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya, especially in terms of reading comprehension in learning Indonesian.

This study uses a quantitative approach to research the type of pre-experiment and design of the study *one group pre-test - post-test design*. Subject researched children with hearing impaired class V in SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya amounting to 8 eople. Test data collection techniques such as statistical data analysis techniques with the non-parametric *Wilcoxon* test formula The results of analysis of *test match pairs* data analysis showed that test early / *pre-test* Average -rata that obtained is 48 and after Given treatment test end / *post test* with the average obtained for 71 It Show that There Significant increase. Zh value = 2.521 more large compared to the value of Critical 5% $Z_t = 1.96$ which means H_0 is rejected and H_a accepted So could Said Existence influence use DRTA strategy against reading comprehension child Deaf class V in SDLB-B 1 Surabaya a Noble Work

Keywords: DRTA Strategies, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam fungsi pendengarannya, oleh karena itu anak tunarungu sangat terhambat dalam aspek bahasa. Hal ini sejalan dengan "mereka bukan saja tunarungu, melainkan tuna bahasa" (A Van Uden dalam Bunawan dan Cecilia, 2000:33).

Umumnya intelegensi anak tunarungu sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya di pengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan kiranya daya abstraksi anak (Somantri, 2006). Karena keterbatasan dalam proses mendengar anak tunarungu menyebabkan terbatasnya informasi yang seharusnya yang dia dapatkan dari indra pendengarannya, hal ini menyebabkan kemampuan berbahasanya rendah.

Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membaca anak tunarungu merupakan suatu aspek bahasa yang penting dan perlu di kembangkan terutama dalam membaca. Ada tiga tujuan utama dalam membaca (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati

dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh pemahaman yang cukup atas isi bacaan (Abidin, 2012). Sejalan dengan hal itu membaca pemahaman perlu untuk dilakukan agar anak dapat memahami teks bacaan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar anak lebih memuaskan.

Keterbatasan bahasa pada anak tunarungu menyebabkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu berada di bawah rata-rata anak normal. Hal ini sejalan dengan kemampuan membaca anak tunarungu jauh berbeda dengan anak normal seusianya (Wauters, loes dkk, 2006:1). Karena membaca itu merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa anak tunarungu kesulitan dalam memahami teks dibandingkan anak normal seusianya, dari 47 siswa tunarungu menunjukkan bahwa 26 dari siswa tersebut menunjukkan kesulitan dalam pemahaman teks (Barajas, Carmen dkk, 2016:18). Pemahaman teks ini berhubungan dengan penguasaan kosa kata. Ketika penguasaan kosakata kurang maka sulit pula dalam memahami teks bacaan. Pada tunarungu kurangnya kemampuan dalam menguasai kosa kata menyebabkan pemahaman akan teks juga rendah. Sejalan dengan hal itu kosa kata bagi siswa tunarungu

dirasa kurang dan lebih rendah dibandingkan dengan siswa normal (Luckner & Cooke, 2010: 38).

Oleh sebab itu dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman perlu diberikan suatu strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Sifat anak tunarungu yang sebagai anak visual membutuhkan strategi yang menekankan pembelajaran secara visual.

Dalam hal ini strategi DRTA (*directed Reading Thinking activity*) menekankan pembelajaran secara visual dengan langkah-langkah (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar (3) membuat bacaan-bacaan (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua pelajaran di atas telah tercakup (Rahim, 2008). Dapat dilihat dalam langkah yang kedua yaitu membuat prediksi dari petunjuk gambar, Hal ini sesuai dengan kemampuan anak tunarungu sebagai manusia visual yang menggunakan gambar dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa tunarungu di SLB-B Karya Mulia 1 Surabaya di kelas V, pengamatan yang dilakukan menghasilkan fakta bahwa siswa kelas V dapat membaca dengan baik tetapi sebagian besar belum mengetahui isi dari bacaan yang mereka baca, tidak memahami maksud dari bacaan tersebut. Dari ketidakmampuan mereka untuk memahami bacaan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh anak tunarungu dalam proses pembelajaran

Hasil penelitian sebelumnya oleh Zumrotul Mufidah yang berjudul *the effectiveness of directed reading thinking activity (DRTA) to improve the eleventh graders' reading comprehension of an analytical exposition text* terdapat perubahan yang signifikan terhadap membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah di berikan strategi pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Berpijak dari permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

"Pengaruh Strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB-B Karya Mulia Surabaya"

Tunarungu memiliki keterbatasan dalam kemampuan pendengarannya oleh karena itu anak tunarungu sangat terhambat dalam aspek bahasanya. Kemampuan

intelektual pada umumnya anak tunarungu sama seperti anak normal lainnya yang sesuai dengan umur mereka. Di karenakan mereka memiliki hambatan dalam proses mendengar sehingga anak kurang dalam memperoleh informasi dari proses mendengar, dan kemampuan bahasa yang dimiliki anak juga sangat kurang. Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara membaca dan menulis. Dalam keterampilan membaca lebih tepatnya dalam membaca anak tunarungu tidak memahami isi dari bacaan menyebabkan hasil belajar anak rendah. pemahaman perlu di berikan kepada anak agar anak dapat mengerti isi dari bacaan yang mereka baca.

Oleh sebab itu di perlukannya strategi yang tepat yang sesuai dengan karakteristik anak sebagai manusia visual. Penggunaan strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) dengan langkah-langkah (1) membuat prediksi berdasarkan judul (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar (3) membuat bahan bacaan (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, sehingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Tunarungu sebagai manusia visual dapat terbantu dengan strategi ini karena strategi ini menyajikan gambar dalam langkah pembelajarannya

Demikian juga hasil observasi lapangan pada kelas V SLB-B Karya Mulia Surabaya yaitu, kesulitan dalam memahami teks saat pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar anak rendah.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

"Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas V di SLB-B Karya Mulia Surabaya?"

Dengan tujuan, untuk mengidentifikasi adanya pengaruh penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V di SLB-B Karya Mulia Surabaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikuntoro (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain "*the one group pre-test post-test design*" yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan diakhir perlakuan.

Rencana ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

$$O_1 - X - O_2$$

(Sugiyono,2013:111)

Keterangan :

O1: pre test di lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum di beri perlakuan pembelajaran menggunakan strategi DRTA.

X : memberikan perlakuan dalam pembelajaran untuk kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dengan menggunakan strategi DRTA.

O2: post test di lakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu setelah di beri perlakuan pembelajaran menggunakan strategi DRTA.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah di lakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas 5 SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.Serta 6 kali treatment terhadap subjek penelitian. Hasil pre-test dan post-test di analisis dengan statistik non parametric rumus *wilcoxon match pair test*.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya yang beralamat di Jalan Stasiun wonokromo (Acmad Yani no 6-8), kota surabaya, jawa timur, Indonesia. Lokasi penelitian ini di pilih karena terdapat siswa tunarungu yang karakteristiknya sesuai

dengan subjek penelitian yaitu anak tunarungu yang memiliki kesulitan dalam memahami suatu bacaan dalam membaca pemahaman.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa tunarungu kelas 5 di SDLB-B Karya Mulia Surabaya yang berjumlah 8 orang.

Table 3.1

Subjek Penelitian

no	Nama	Jenis kelamin
1.	YN	Perempuan
2.	DL	Perempuan
3.	AF	Laki-laki
4.	AU	Perempuan
5.	MF	Perempuan
6.	SR	Perempuan
7.	DV	Perempuan
8.	RZ	Laki-laki

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2010:38). Dan variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran DRTA.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi.Variabel terikat ini di maksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di timbulkan oleh variabel bebas.Variabel terikat pada penelitian ini adalah "kemampuan membaca pemahaman untuk Siswa Tunarungu Kelas 5 SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya".

Definisi Operasional:

a. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. perencanaan pembelajaran membaca pemahaman memiliki beberapa langkah-langkah yaitu :

Langkah 1: membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul.

Guru menuliskan judul cerita atau bab yang akan dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya. Contohnya si bebek kecil. Tanyakan pada siswa "menurutmu cerita ini bercerita tentang apa ?" berikan mereka beberapa waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi. Semua prediksi siswa seharusnya diterima, tanpa memperhatikan masuk akal atau tidak, tetapi guru seharusnya tidak membuat prediksi apapun saat periode diskusi.

Langkah 2: membuat prediksi dari petunjuk gambar.

Guru menyuruh siswa membuka bukunya. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar dengan seksama. Guru bias menanyakan kepada siswa apa yang terjadi pada gambar. Burung apa yang terlihat pada gambar. Kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan bagian anggota tubuh burung, contoh kepalanya, kakinya atau ekornya. Kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dan menanyakan selanjutnya apa yang akan terjadi pada gambar.

Langkah 3: membaca bahan bacaan

Guru menyuruh siswa untuk membaca bagian yang mereka pilih. Mereka mungkin membaca 6 atas bagian. Pertama ketika si anak itik melihat burung merak, bagian dua ketika anak itik melihat bangau, dan seterusnya. Kemudian siswa di minta menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita. Setelah membaca setiap bagian tersebut mereka pindah pada langkah ke 4 yaitu membaca bahan bacaan contohnya membaca teks bacaan yang berjudul si anak itik yang kecil.

Langkah 4: menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Ketika anak-anak membaca pada bagian awal cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan "siapa yang memprediksi dengan benar pada bagian ini ?" kemudian, guru menyuruh siswa yang yakin akan bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksinya mereka. Anak-anak yang salah bias menceritakan kenapa mereka salah. Kemudian guru menyuruh siswa menyesuaikan prediksi mereka yang di dasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Beberapa anak mungkin menduga bahwa prediksi mereka hamper tepat, yang lain-lain mungkin membuang prediksi mereka karena tidak sesuai dengan teks asli. Kemudian membuat prediksi baru berdasarkan masukan baru.

Langkah 5: guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4,

Hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4. Terakhir, guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

Strategi DRTA dengan bahan bacaan fiksi di atas bisa di lanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu. Mungkin beragam tanggapan yang di berikan oleh siswa. Contohnya, tidak semua yang bagus bagi seseorang, bagus pula bagi diri kita. Atau mungkin siswa mengatakan janganlah meminta sesuatu yang mungkin tidak cocok dengan diri kita.

Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan yang di tunjukkan dengan teks bacaan. Kemampuan dalam memahami bacaan ini terdiri dari beberapa indikator yang menceritakan kembali isi bacaan, menuliskan isi bacaan, kemudian menjawab sesuai dengan isi bacaan.

Anak Tunarungu

Dalam penelitian ini anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia Surabaya tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 8

anak yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lebih lengkap, dan sistematis sehingga data yang di peroleh mudah diolah oleh peneliti (Arikunto, 2006:160)

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Materi bacaan
- 3) Lembar penilaian pre test dan post test
- 4) Soal tes tulis dan kunci jawaban

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Sutrisno hadi dalam Sugiono (2010:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini tujuan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang kesiapan atau kemampuan anak dalam pembelajaran membaca anak serta kemampuan awal dalam membaca pemahaman yang di miliki oleh siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre tes* diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberikan strategi pembelajaran tersebut. Sedangkan *post test* diberikan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan strategi pembelajaran tersebut. Bentuk soal saat diberikan *post test* dan *post tes* adalah tes tulis yaitu menjawab soal yang berhubungan dengan bacaan.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan lokasi penelitian
Pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di kelas V SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya
- b. Menyusun proposal penelitian
Proposal yang disusun disesuaikan dengan tema, permasalahan, dan judul yang diajukan.
- c. Mengurus surat ijin penelitian
Dalam mengajukan penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah :
 - 1) Mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas untuk mendapatkan persetujuan pengadaan penelitian
 - 2) Surat ijin yang telah ditandatangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang di jadikan lokasi penelitian.

Tahap Pelaksanaan *Pre Test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Dimana kemampuan yg di nilai tentang membaca pemahaman tentang penyesuaian bentuk hewan dengan lingkungan. Dilakukan pada :

Perlakuan/treatment

Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di berikan beberapa perlakuan di antaranya yaitu:

- a) Membuat Prediksi Berdasarkan Judul.
- b) Membuat Prediksi dari Petunjuk Gambar.
- c) Membaca bahan bacaan.
- d) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan ketepatan prediksi.
- e) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4.

Tes Akhir (*Post Test*)

Untuk mengetahui dampak pengaruh penggunaan strategi DRTA dalam perlakuan yang telah di terapkan pada siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti memberikan soal yang sama Pada saat pre test yaitu 10 soal. Dan dilakukan pada:

Tahap akhir penelitian

- Mengolah data hasil pre test dan post test.
- Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan pemahaman pada akhir penelitian.
- Memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan hasil data.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Maksud dari analisis data adalah cara yang di gunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametric dengan menggunakan rumus *welcoxon match pairs test* karena subjek yang di gunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

(Sugiyono,2013:111)

Keterangan :

Z : nilai hasil pengujian statistic *wolcoxon match pairs test*

T : jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$$\mu_T: \text{mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T: \text{simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2.n+1)}{24}}$$

n : jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Langkah-Langkah Analisis Data:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test* dengan n=8 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut:

- Mencari hasil dari observasi awal / *pre-test* dan observasi akhir / *post-test*
- Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai observasi akhir / *post tes* (XB2) – observasi awal / *pre test* (XA1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (=) dan negative (-).
- Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *prêt-est* dan *post-test* yang telah dimasukkan dalam table kerja perubahan diolah menggunakan rumus *welcoxon* dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standart deviasi.
- Setelah mendapatkan hasil mean dan standart deviasi maka hasil tersebut di masukkan dalam rumus :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

- Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

Interpretasi Hasil Analisis Data :

- Jika Z hitung (Zh) ≤ Z table (Zt) maka Ho di terima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.
- Jika Z hitung (Zh) ≥ Z tabel (Zt) maka Ho di tolak, berarti ada pengaruh signifikan

antara strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data penelitian yang di peroleh di sajikan dalam bentuk tabel yang di harapkan mudah untuk di pahami dan di mengerti. Adapun langkah-langkah yang di gunakan untuk menganalisis data aalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Pre-test

Pre-test di lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum di berikan perlakuan atau treatmen dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SKOR TOTAL}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$\text{YN} = \frac{16}{36} \times 100 = 44$$

$$\text{DL} = \frac{23}{36} \times 100 = 63$$

$$\text{AF} = \frac{16}{36} \times 100 = 44$$

$$\text{AU} = \frac{17}{36} \times 100 = 47$$

$$\text{MF} = \frac{14}{36} \times 100 = 34$$

$$\text{SR} = \frac{16}{36} \times 100 = 44$$

$$\text{DV} = \frac{20}{36} \times 100 = 56$$

$$\text{RZ} = \frac{19}{36} \times 100 = 53$$

Rata-rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai (YN+DL+AF+AU+MF+SR+DV+RZ)}}{8}$$

$$= \frac{44 + 63 + 44 + 47 + 34 + 44 + 56 + 53}{8}$$

$$= \frac{385}{8}$$

$$= 48$$

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dari nilai membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V dengan skor tertinggi adalah 3 sehingga skor maksimal sebesar

36. Di lakukan pembulatan decimal keatas apabila lebih dari 0,5 dan dilakukan pembulatan decimal kebawah apabila kurang dari 0,5. Dengan demikian di peroleh nilai tertinggi adalah DL dengan nilai 63. Dan nilai terendah adalah MF dengan nilai 34. Sehingga nilai rata-rata yang di peroleh 8 anak pada *pre-test* adalah 48.

b. Data Hasil *Post-test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sesudah di berikan perlakuan atau treatmen dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SKOR TOTAL}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$\text{YN} = \frac{16}{36} \times 100 = 44$$

$$\text{DL} = \frac{29}{36} \times 100 = 81$$

$$\text{AF} = \frac{26}{36} \times 100 = 72$$

$$\text{AU} = \frac{24}{36} \times 100 = 67$$

$$\text{MF} = \frac{27}{36} \times 100 = 75$$

$$\text{SR} = \frac{23}{36} \times 100 = 63$$

$$\text{DV} = \frac{22}{36} \times 100 = 61$$

$$\text{RZ} = \frac{27}{36} \times 100 = 75$$

Rata-rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai (YN+DL+AF+AU+MF+SR+DV+RZ)}}{8}$$

$$= \frac{72 + 81 + 72 + 67 + 75 + 63 + 61 + 75}{8}$$

$$= \frac{566}{8}$$

$$= 71$$

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dari nilai membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V dengan skor tertinggi adalah 3 sehingga skor maksimal sebesar 36. Di lakukan pembulatan desimal keatas apabila lebih dari 0,5 dan dilakukan pembulatan decimal kebawah apabila kurang dari 0,5. Dengan demikian di peroleh nilai tertinggi adalah DL dengan

nilai 81. Dan nilai terendah adalah DF dengan nilai 61. Sehingga nilai rata-rata yang di peroleh 8 anak pada *post-test* adalah 71

c. Rekapitulasi Hasil kemampuan Membaca Sebelum dan sesudah dilakukan dengan strategi DRTA.

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya sebelum dan sesudah di berikan perakuan atau *treatmen* menggunakan strategi DRTA. Sehingga dapat di ketahui ada pengaruh atau tidaknya strategi DRTA.

Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman adalah sebagaia berikut :

Tabel 4.3
Hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA untuk anak tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

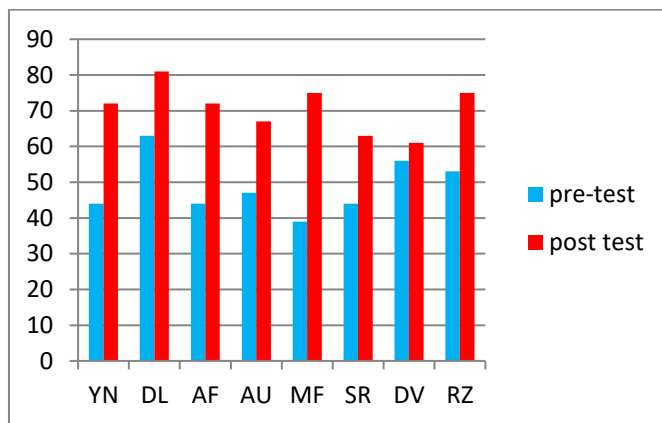
No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	YN	44	72
2.	DL	63	81
3.	AF	44	72
4.	AU	47	67
5.	MF	39	75
6.	SR	44	63
7.	DV	56	61
8.	RZ	53	75
Rata-rata nilai		48	71

Keterangan:

Kemampuan anak dalam membaca pemahaman berkembang dengan baik. Dan dapat di buktikan dari perbedaan dari hasil sebelum menggunakan strategi DRTA di peroleh nilai rata-rata 48 dan setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi DRTA di peroleh nilai rata-rata 71.

Dari hasil rekapitulasi tersebut dapat di gambarkan dengan grafik agar mudah di baca dan di pahami perbedaan *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Grafik 4.1 hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V dengan menggunakan strategi DRTA di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya



2. Analisis Data

Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* di analisis menggunakan statistic non parametrik dengan menggunakan rumus wilcoxon match pairs test.

- Membuat hasil kerja analisis data membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya mulia 1 surabaya yang di gunakan untuk menyajikan perubahan hasil *pre-test* (O_1) dan hasil *post-test* (O_2) serta menentukan nilai T (jumlah jenjang/nilai terkecil)

Tabel 4.4 tabel penolong uji Wilcoxon hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya dengan strategi DRTA.

subyek	Pre test (O_1)	Post test (O_2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
YNR	44	72	28	6,5	6,5	0
DL	63	81	18	2	2	0
AF	44	72	28	6,5	6,5	0
AL	47	67	20	4	4	0
MFT	39	75	36	8	8	0
SR	44	63	19	3	3	0
DV	56	61	5	1	1	0
RZ	53	75	22	5	5	0
				36		0

- b. Hasil pretest dan post-tes yang telah di masukan ke tabel kerja perubahan di atas merupakan data yang di dapat dalam penelitian. Perhitungan statistic dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus "Wilcoxon match pairs test, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus Wilcoxon match pair test (Sugiono, 2013:136)

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pairs test*

T : jumlah Jenjang/ rangking terkecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata)

$$\frac{n(n+1)}{4}$$

σ_T : Standar deviasi $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : jumlah sampel.

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui: n = 8

$$\begin{aligned} \mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8 \cdot 9}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8 \cdot 9 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{72 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \\ &= 7,14 \end{aligned}$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{T - n(n+1)}{4} \\ &= \frac{0 - 18}{7,14} \\ &= - 2,521 \end{aligned}$$

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik non parametrik dengan rumus uji *wilcoxon match pairs test*, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan yaitu < 30 sampel. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96, diperoleh Z hitung (2,521) > Z tabel (1,96) sehingga hipotetsis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ketika Ha diterima berarti, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman tentang teknologi transportasi pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

A. Pembahasan

Dengan nilai kritis 5%, berarti tingkat kepercayaan hasil analisis datasebesar 95%. Tingkat kepercayaan hasil 95% berarti strategi DRTA ini memiliki tingkat keberhasilan sebesar 95% dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan.

Pada penelitian ini menunjang teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau *the cone of experiences* bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman konkret dan

tingkat terendah adalah pengalaman abstrak. (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya yang berupa persentase ingatan terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) diperoleh persentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipatori (bermain peran, studi kasus, praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012). Dalam penelitian ini aktivitas pembelajaran yang dilakukan anak berbentuk visual dan verbal (belajar menggunakan ilustrasi gambar yaitu memprediksi petunjuk judul, memprediksi petunjuk gambar, membaca bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan, mengulang kembali dari langkah 1. Sejalan dengan itu anak tunarungu lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam pembelajarannya (ormel,et al, 2010). M). Maka dari itu pada penelitian ini yang menggunakan media visual berbentuk ilustrasi gambar dalam pembelajarannya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan Teori Bruner bahwa anak harus berperan secara aktif saat belajar di kelas. Siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang di pelajarnya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan tingkat berfikir anak (Suyono dan Hariyanto, 2015). Pada strategi DRTA anak berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan hal baru pada proses pembelajaran. Strategi DRTA pada penelitian ini merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks dan siswa akan membuat prediksi apa yang akan terjadi dalam teks dan membuktikannya setelah ia membaca.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar tentang teknologi transportasi seperti, mobil, pesawat, dan perahu yang disajikan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, dengan adanya media tersebut anak dapat memprediksi petunjuk judul dan

petunjuk gambar yang telah disediakan. Ketika anak memahami konsep yang diajarkan pada penelitian ini, maka anak dengan mudah membaca dan memahami isi teks bacaan.

Selain *discovery learning* dengan memprediksi petunjuk judul dan gambar dalam penelitian ini, adanya faktor pengulangan dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Pada hukum latihan teori belajar Thorndike semakin sering dilakukan pengulangan maka tingkah laku diulang/dilatih/digunakan maka asosiasi tersebut akan kuat (Suprihatiningrum, 2016). Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan strategi DRTA dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali pada setiap materi transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Pembelajaran dengan melakukan pengulangan ini sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang memerlukan pengulangan untuk mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang. Pengulangan dilakukan agar anak lebih paham akan konsep Bahasa Indonesia yang diajarkan sehingga dapat memahami isi teks bacaan dengan baik.

Penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman didukung penelitian terdahulu dengan hasil strategi DRTA ini terbukti lebih efektif dalam pengajaran membaca pemahaman dengan media gambar (Lestari, Nunik. 2014). Dalam hal membaca anak membutuhkan pemahaman isi pada suatu teks bacaan. Dengan strategi DRTA anak lebih mudah dalam memahami teks bacaan melalui petunjuk judul dan petunjuk gambar. Pada anak tunarungu yang diteliti pada penelitian ini, strategi DRTA pada anak tidak semata-mata seperti pengajaran yang biasa dilakukan searah oleh guru kelas, namun anak dapat memprediksi isi teks bacaan dengan hanya melihat judul maupun gambar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon tentang penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya, diketahui sebagai berikut:

Z hitung 2,521 lebih besar dari pada nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (uji dua sisi) = 1,96 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman ketika di sekolah
2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman ketika dirumah sebagai tindak lanjut sesudah pemberian pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Radika Aditama.
- Barajas, Carmen, Antonia M. Gonzalez, Cuenca, Francisco Carrero. 2016. "Comprehension Of Texts By Deaf Elementary School Students: The Role Of Grammatical Understanding". *Journal Of Research In Developmental Disabilities*. Vol. 59 (2): pp 8-23
- Bunawan, Lani dan Yuwati, CS. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gallego, Carlos et al. 2015. *Semantic and Syntatic Reading Comprehension Strategies Used by Deaf Children with Early and Late Cochlear Implanation*. Spain: Complutense University of Madrid.
- Glick, Hannah and Sharma, Anu. 2016. *Cross Modal Plasticity in Development and Age Related Hearing Loss: Clinical Implications*. Journal unpublished.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: Luxima.
- Liljas, Ann E. M. et al. 2016. *Hearing Impairment and Incident Disability and All- Cause Mortality in Older British Community- Dwelling Men*. University College London: London.
- Luckner, jhon L. & cooke Christine, 2010. "A Summary of the vocabulary research with student who are deaf or hard of hearing". *Journal American annals of the deaf*. Vol 155 (1) : hal. 36-67.
- Ninik Lestari, dkk. 2015. *Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas V SDN Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahin, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sharmita. 2013. "Cognitive Development in Deaf Children". *International Journal of Education Reeserch (IJEPR)*. Vol.2 Issue2 pp:92-94. Karnata India.
- Shaver, Debra M. et al. 2013. *Who Is Where? Characteristics of Deaf and Hard-of-Hearing Students in Regular and Special Schools*. Oxford University Press.
- Somantri, Sutjhati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2007. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muklas. 2015. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsepsi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, Esa Nur dan Baharudin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera

Wauters, Loes N, Wim H. J. Van Bon and Agnes E. J. M. Tellings. 2006. "Reading comprehension of dutch deaf children". *Journal departments special of education and philoshopy and history of education university of Nijmegen the netherland*. Vol. 19 : hal 49-76.

Wiguna, Radiarta dkk. 2014. *Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) terhadap hasil membaca intensif Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani tahun Pelajaran Tahun 2013/2014*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Ziv, Margalit, et al. 2012. "Understanding of Emotions and False Beliefs Among Hearing Children versus Deaf Children". *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*. Oxford University Press.

